

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembiayaan kesehatan merupakan masalah di berbagai belahan dunia. Pelayanan kesehatan itu sendiri pada akhir-akhir ini menjadi lebih mahal baik pada negara maju seperti Amerika maupun pada negara berkembang seperti Indonesia (Lin dkk, 2013). Salah satu yang menjadi alasannya adalah perkembangan sistem informasi dan teknologi kedokteran yang digunakan sebagai penunjang diagnosis (*evidence based*) (Dielman, 2018; Trisnantoro, 2015).

Pemeriksaan penunjang seperti laboratorium merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan. Laboratorium sangat berperan penting terutama dalam membantu dokter menegakan diagnosis agar terhidar dari ketidakpastian (*Diagnostic Uncertainty*). Hasil pemeriksaan laboratorium digunakan untuk menentukan tatalaksana yang tepat (Kahar, 2005). Fungsi pelayanan laboratorium juga mencakup skrining, serta evaluasi terapi (Kementerian Kesehatan Pemerintahan RI, 2010). Teknologi kedokteran yang berkembang menyebabkan biaya laboratorium juga meningkat. Nilai keinginan masyarakat akan pelayanan laboratorium menjadi berubah (Rianti dkk, 2012; Thabrany, 2005). Sejak diberlakukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pemilihan pemeriksaan laboratorium menjadi lebih terbatas. Dokter sebagai pembuat keputusan harus mempertimbangkan berbagai faktor agar pelaksanaannya lebih efisien, salah satunya adalah faktor kemauan bayar pasien. Kemauan membayar juga di pengaruhi beberapa faktor seperti karakteristik, persepsi, kemampuan bayar dan asuransi kesehatan (Kurniawan & Intiasari, 2011; Setyawan, 2015).

Menurut Thabrany (2005), pendanaan kesehatan yang adil dan merata adalah pendanaan dimana seseorang mampu mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan medisnya dan membayar pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan membayarnya. Menurut Kurniawan dan Intiasari (2011) ada hubungan yang bermakna antara kemampuan bayar dengan kemauan

untuk membayar pelayanan. Menurut penelitian Hendriyanto (2009) terdapat hubungan umur dan kemampuan bayar terhadap kemauan membayar pelayanan rawat jalan.

Kepemilikan asuransi kesehatan merupakan salah satu faktor yang ingin dikaji pengaruhnya terhadap kemauan membayar pelayanan laboratorium, karena dengan memiliki asuransi kesehatan diharapkan masyarakat dapat mengalokasikan dana untuk kesehatannya. Menurut penelitian Maharani dan Wardhani (2011) responden yang memiliki asuransi kesehatan cenderung bersedia membayar pelayanan laboratorium. Sebagian besar responden yang memiliki asuransi kesehatan (62,5%) bersedia membayar pelayanan laboratorium rumah sakit.

Rumah Sakit Persahabatan merupakan rumah sakit rujukan nasional milik pemerintah yang memiliki fasilitas laboratorium yang canggih. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kemampuan bayar dan kepemilikan asuransi kesehatan terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.

I.2 Rumusan Masalah

Perkembangan sistem informasi dan teknologi kedokteran yang digunakan sebagai penegak diagnosis laboratorium memiliki konsekuensi terutama peningkatan biaya. Dokter sebagai pembuat keputusan harus mempertimbangkan berbagai faktor agar pelaksanaannya lebih efisien, salah satunya adalah faktor kemauan bayar. Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kemauan bayar pelayanan laboratorium masih sedikit dilakukan. Apakah terdapat hubungan kemampuan bayar dan kepemilikan asuransi kesehatan terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemampuan bayar dan kepemilikan asuransi kesehatan terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kemampuan bayar, kepemilikan asuransi, dan kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.
- b. Menganalisis hubungan antara kemampuan membayar terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.
- c. Menganalisis hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan bayar dan kepemilikan asuransi kesehatan terhadap kemauan bayar pelayanan laboratorium klinik pada pasien rawat jalan di RSUP Persahabatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Responden

Diharapkan dapat menambah kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya laboratorium sebagai bagian pelayanan kesehatan yang berkesinambungan.

b. Untuk Rumah sakit

Menjadi bahan masukan rumah sakit sebagai penyedia layanan tentang kemauan bayar terhadap pelayanan laboratorium dan sebagai bahan evaluasi pembuat kebijakan asuransi selanjutnya.

c. Untuk Institusi

Menambah referensi kepustakaan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam identifikasi masalah dan pengaplikasian penelitian kesehatan, kemudian sebagai penerapan atas mata kuliah *Community Health Oriented Program* (CHOP) dan *Community Research Program* (CRP).

